

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan industri terutama pada kawasan industri, masalah kebisingan pada kawasan industri kerap menjadi perhatian publik dan kawasan tenaga kerja sekitarnya, mengingat pada kegiatan industri menggunakan peralatan mesin yang menimbulkan kebisingan. Kebisingan yang berasal dari kegiatan industri dapat berupa ciutan, deru dan sebagainya kemudian terpropagasi (menghambat) dalam bentuk gelombang suara melalui medium udara. Pada bagian peralatan tertentu saat operasional industri dapat menimbulkan tingkat kebisingan yang sangat tinggi diatas Nilai Ambang Batas (NAB) di tempat kerja (> 85 dBA) berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor Kep-51/MEN/1999 dan berpotensi mengganggu indra pendengaran para tenaga kerja dan mengganggu lingkungan hidup penduduk yang tinggal di sekitar industri hingga radius puluhan meter.

PT. PLN (Persero) Bengkalis pada kegiatan operasionalnya berfungsi untuk memasok energi listrik baik sebagai pemikul beban dasar maupun beban puncak pada sistem kelistrikan pada sektor Bengkalis. Hasil observasi yang dilakukan pada lokasi PLTD PT. PLN (Persero) Bengkalis selama proses operasional, tenaga terpapar suara bising. Kebisingan yang ada selama proses operasional berasal dari mesin-mesin pembangkit listrik terutama mesin diesel, kebisingan yang ditimbulkan tersebut tidak hanya menimbulkan rasa tidak nyaman namun juga dapat menimbulkan efek serius bagi tenaga kerja. Gangguan pendengaran merupakan suatu gangguan berupa keluhan perasaan pada saat mendengarkan bunyi tanpa ada rancangan bunyi atau suara dari luar, seperti keluhan berupa bunyi mendengung, mendesis, menderu atau berbagai bunyi variasi yang lain. Akibat dari tingkat kebisingan diatas NAB akan memberikan efek merugikan pada tenaga kerja, terutama akan mempengaruhi indera pendengaran yaitu resiko mengalami penurunan daya pendengaran yang terjadi secara perlahan-lahan dan

pada waktu yang cukup lama dan tanpa disadari oleh tenaga kerja PT. PLN (Persero) Bengkalis tersebut.

PLTD pada PT. PLN (Persero) Bengkalis adalah salah satu unit pembangkit listrik yang dimiliki oleh PLN yang telah banyak membarikan kontribusi yang besar dalam memasok kebutuhan masyarakat Bengkalis, PLTD menggunakan tenaga pembangkit listrik tenaga diesel dalam jumlah yang sangat banyak. Mesin-mesin PLTD ini terus beroperasi tanpa henti sehingga diperlukan perawatan yang ekstra.

Kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki oleh telinga. Bunyi secara berkelanjutan atau impulsif dapat mengakibatkan kerusakan pada telinga. Kerusakan telinga biasanya terjadi pada gendang telinga atau *ossicles* yang disebabkan akibat terpajan oleh bising yang cukup keras dalam waktu yang cukup lama dan biasanya diakibatkan oleh bising lingkungan kerja.

Dari beberapa masalah yang sudah diketahui, maka sangat perlu dilakukan penelitian untuk melihat dampak kebisingan pembangkit listrik yang terjadi terhadap kinerja karyawan. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Dampak Kebisingan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Bengkalis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka permasalahan dapat dirumuskan “Bagaimana dampak kebisingan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Bengkalis.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluas penelitian ini maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengujian ini menggunakan peralatan SLM (*Sound Level Meter*)

2. Penelitian ini hanya berfokus pada dampak kebisingan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Bengkulu.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kebisingan pembangkit listrik diesel pada PT. PLN (Persero) Bengkulu.
2. Untuk menentukan nilai rata-rata tingkat kebisingan dari mesin Diesel PT. PLN (Persero) Bengkulu
3. Untuk jadi bahan perbandingan dengan nilai kebisingan yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia
4. Untuk mengetahui dampak kebisingan pembangkit listrik diesel (PLTD) terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Bengkulu.
5. Untuk mengetahui langkah pengendalian kebisingan pembangkit listrik diesel (PLTD) pada PT. PLN (Persero) Bengkulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bisa mengetahui tingkat kebisingan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) dengan mengukur menggunakan alat SLM (*Sound Level Meter*) pada PT. PLN (Persero) Bengkulu.
2. Sebagai bahan referensi dalam hal mengurangi dampak kebisingan pembangkit listrik tenaga diesel terhadap kinerja karyawan PT. PLN (Persero) Bengkulu.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.